

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Ilmu hukum sebagaimana menjadi dialektika keilmuan yang pastinya harus mempunyai penelitian yang jelas. Sebagaimana fungsinya bahwa penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah kebenaran yang ada bukan relegius atau metafisis melainkan harus dilihat dari epistemologi yaitu pengetahuan yang didasari teori dalam bahasa Indonesia bisa dikenal dengan teori atau diskursus mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan hakikat atas sumber-sumber yang afsah.<sup>1</sup>

Epistemologis tidak dapat bergerak sendiri tanpa adanya sebuah teori untuk menemukan kebenaran disebabkan kebenaran mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda maka dalam hal ini epistemologi mempunyai empat teori besar tentang kebenaran yaitu teori kebenaran korespodensi, teori kebenaran koherensi, teori kebenaran pragmatis dan teori kebenaran semantik<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya memaparkan penelitian yang terarah, mudah dan cepat difahami oleh pembaca, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pernikahan Anak di KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut sebagai *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah).<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah

---

<sup>1</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 20.

<sup>2</sup> Ibid, 22.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 15

penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya, termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi<sup>4</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisa hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dengan aspek kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Penelitian ini disebut sebagai penelitian empiris karena penulis melakukan penelitian untuk melihat peran dan strategi penyuluh agama Islam dalam menanggulangi pernikahan anak di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Pemilihan lokasi ini didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap Peran Penyuluh Agama Islam yang berada di naungan KUA di kecamatan tersebut tentang pernikahan anak, dimana terdapat tradisi keluarga perempuan harus menerima jika ada yang melamar putrinya. Mereka tidak peduli umur anak mereka atau bahkan

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 61

<sup>5</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Huku*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 43

kesiapan mentalnya. Mereka banyak yang berpendapat yang penting menikah dulu. Kalau nanti cerai itu urusan belakangan. Selain itu juga ada sejumlah alasan lain. Misalnya, ada orang tua yang menikahkan anaknya pada usia dini karena ingin segera lepas dari tanggung jawab sebagai orang tua. Ada pula yang melakukan perjodohan dengan calon menantu yang kaya atau berstatus sosial tinggi. Ada juga alasan orang tua menikahkan anak perempuannya pada usia dini karena ingin menghindari fitnah. Dari hal tersebut yang menjadi pemikiran bagi peneliti diambilnya lokasi penelitian di KUA tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti untuk terjun langsung di lapangan penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif. Keterlihatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mencari informasi sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti meskipun demikian seorang peneliti sudah mampu mengidentifikasi informasi.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berposisi sebagai instrument disebut sebagai human instrument maka penelitalah yang menjadi kunci dalam penelitian ini dan yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

menafsirkan data, menganalisa data dan membuat kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan.<sup>6</sup>

#### D. Sumber Data

Data adalah semua hal yang mencakup informasi dalam bentuk kata atau gambar. Sedangkan Sumber data adalah subyek dari data itu sendiri, subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Apabila dalam penelitiannya menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi.<sup>8</sup>

Peneliti membagi jenis data ke dalam dua jenis yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan peneliti langsung dari sumber pertamanya<sup>9</sup> Data yang di maksud yakni data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang membahas didalamnya adalah pernikahan anak dikalangan kantor urusan agama. Dapat di rinci data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain tentang:

- 1) peranan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menanggulagi pernikahan anak dibawah umur.

---

<sup>6</sup> Eko sugiaro, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), 8-9.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>8</sup> *Ibid*, 10.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

2) strategi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menanggulangi pernikahan anak dibawah umur.

3) Faktor yang menyebabkan pernikahan anak di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap Penyuluh Agama Islam yang bertugas di Kantor Urusan Agama yang telah menangani pernikahan anak. Selain itu juga melibatkan beragam sumber data lain seperti pengamatan dan dokumentasi. Oleh karenanya, menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan informan yang sesuai atau berdasarkan kriteria.

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan yang menjadi subjek penelitian, dimana akan di kelompokkan menjadi tiga jenis informan yakni *key-informan*, informan pendukung, dan *significant other* untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informan kepada masing-masing latar belakang dan pengalaman informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci *key informan* atau informan utama adalah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dengan adanya *key-informan* akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber data secara *real* dengan bersumber dari pengalaman informan yang bertugas di KUA Kecamatan Camplong kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) atau informan utama adalah 8 Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

**Daftar Informan kunci (*key informan*) penelitian**

NO	Nama	Penyuluh	Alamat
1	KH. Faidhol M.	Penyuluh Agama Islam	Prajjan
2	KH. Moh. Marzuq	Penyuluh Agama Islam	Camplong
3	KH. Zaifuddin	Penyuluh Agama Islam	Camplong
4	H. Qohhar	Penyuluh Agama Islam	Pamolaan
5	Ust. Usman	Penyuluh Agama Islam	Tambaan
6	Ust. Masyanto	Penyuluh Agama Islam	Tambaan
7	Ust. Rosidi	Penyuluh Agama Islam	Camplong
8	Ust. Alif Ahallana	Penyuluh Agama Islam	Camplong

Kriteria 8 Penyuluh Agama Islam ini adalah mereka Sebagai Penyuluh Agama Islam yang berada di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Dengan adanya *key-informan* akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber data secara *real* dengan bersumber dari pengalaman informan yang telah berperan dalam kehidupan masyarakat yang akan melaksanakan pernikahan anak di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. sebagai *key-informan* adalah untuk memastikan bahwa data yang didapat berasal dari kejadian atau pengalaman dalam menanggulangi pernikahan anak.

## 2. Sumber data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti tidak langsung dari sumber pertamanya melainkan melalui perantara. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun

dalam bentuk dokumen-dokumen, buku, jurnal, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen penting yang ada di KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data-data yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>12</sup> Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara melihat dan mendengarkan objek yang diamati.<sup>13</sup> Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan<sup>14</sup>. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

##### **a. Observasi Partisipan**

---

<sup>10</sup> Ibid,49

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Jakarta : Alfabeta,2015), 305.

<sup>12</sup> Gulo, W, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo 2002), 116

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), 66.

<sup>14</sup> Peneliti mengamati secara langsung di lapangan bersama Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong, (02 Mei 2020)

Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>15</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung keadaan objek, serta peneliti aktif dan ikut serta secara langsung<sup>16</sup>. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>17</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka<sup>18</sup>. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai :

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 310

<sup>16</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006 ), 56

<sup>17</sup> Peneliti dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong sebagai peran dalam menanggulangi pernikahan Anak, (02 Mei 2020)

<sup>18</sup> Peneliti dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Camplong terhadap Strategi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi pernikahan Anak di Kecamatan Camplong, (02 Mei 2020)



- a. Peran Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi pernikahan anak di KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
- b. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi pernikahan anak di KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.<sup>19</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>20</sup>

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Research* menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam keadaan saling berhadapan atau melalui telepon.<sup>21</sup> Begitu yang dijelaskan oleh Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*), yaitu panduan pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah

---

<sup>19</sup> Peneliti berada ditempat lokasi bersama Penyuluh Agama Islam untuk mendapatkan data yang lengkap, (02 mei 2020)

<sup>20</sup> Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 235.

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metodologi Research*, 113.

dibuat sebelumnya.<sup>22</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, subjek bebas mengemukakan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.<sup>23</sup>

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.<sup>24</sup> Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut melalui wawancara mendalam dengan partisipan, Polkinghorne menyarankan agar para peneliti mewawancarai 5 hingga 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut.<sup>25</sup> Dan dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala KUA, pegawai KUA Penyuluh Agama Islam dan masyarakat di Kecamatan Camplong yang ada dilingkungan KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menanggulangi pernikahan anak dibawah umur.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data dari hasil

---

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 193.

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet ke-2, 123.

<sup>24</sup> Sulistyono Basuki, *metode penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 173

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 240.

penelitian yang didapat dengan berupa gambar atau dokumen yang berhubungan dengan realita dilapangan.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari satuan analisis yang sempit (seperti pernyataan-pernyataan penting dari para informan) menuju satuan yang lebih luas, kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, apa yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam yang ada dilingkungan KUA dalam menyusun peran dan strategi untuk menanggulangi pernikahan anak. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data, yaitu penggabungan seluruh data, baik yang di peroleh dari lapangan atau kepustakaan, yang berhubungan dengan keharmonisan pernikahan anak. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset. Menyoroti “pernyataan penting” terhadap Penyuluh Agama Islam yang menanggulangi mengalami fenomena tersebut. Hal tersebut menurut Moustakas merupakan langkah *Horizontalisasi*.<sup>27</sup>
- b. Klasifikasi data, data yang di dapat dari hasil wawancara berupa pernyataan penting ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang dialami oleh Penyuluh KUA Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 113.

c. Display data (penyajian data), yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data-data yang berupa tabel, lampiran dan lain-lain mengenai keharmonisan pernikahan anak.

Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sugiyono menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>28</sup> Suatu data di sebut valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dengan yakin melaporkan interpretasi dengan bersumber pada data yang benar-benar diperoleh dari lapangan.

Ketika peneliti berusaha mengkode atau menentukan tema dari beragam sumber data yang didapat di lapangan, disitulah proses triangulasi informasi dalam menyediakan validitas dari temuan penelitian dilakukan.<sup>29</sup> Dalam triangulasi, peneliti akan menggunakan beragam sumber yang berbeda untuk dapat menyediakan bukti penguat dalam menerangkan tema dan perspektif. Triangulasi ini disebut dengan triangulasi sumber data, yakni untuk menguji

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 117.

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 349.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data beragam yang sudah diperoleh.<sup>30</sup>

Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang merupakan pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Setelah di analisis, dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian dapat membuat daftar validasi hasil dari semua sumber data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses ini berarti peneliti harus memperhatikan akan berbagai sumber data yang ada. Terdapat ungkapan dalam penelitian kualitatif yakni tidak ada laporan yang dapat dipercaya kecuali apabila laporan tersebut dapat diverifikasikan oleh orang lain. Hal ini berarti menggambarkan bahwa adanya sumber ganda tersebut bisa menunjukkan salinan dari satu jenis sumber, seperti peneliti dalam mewawancarai para informan yang berbeda dari informasi yang sama.<sup>31</sup>

Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data penelitian. Tujuan dari proses triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh dalam lapangan dan beberapa fakta yang dimiliki. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsistensi (reliabilitas) sebuah data temuan, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

<sup>31</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 317.

data di lapangan.<sup>32</sup> Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa proses triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap persiapan pada bulan Januari sampai dngan Februari 2019
2. Tahap pelaksanaan Maret 2020
3. Tahap penyajian data pada bulan Maret 2020
4. Analisa data akan dilakukan pada bulan Maret 2020
5. Pembahasan pada bulan Maret 2020

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif – Teori & Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 218.